



KAJIAN TEOLOGI PRAKTIS MENGENAI KEHADIRAN DALAM IBADAH PEMUDA DI JEMAAT GMIM SION PERAK SORONG

Merry Oroh

Institut Agama Kristen Negeri Manado Email deibyoroh3@gmail.com

ABSTRAK

Pemuda Gereja sering disebut sebagai tulang punggung Gereja. Oleh sebab itu pemuda juga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan Gereja. Banyak pemuda yang menjadikan ibadah hanya sebagai kegiatan rutinitas dengan mempunyai maksud-maksud tertentu dalam beribadah. Di samping itu, perbedaan latar belakang ekonomi keluarga juga mempunyai pengaruh terhadap kehadiran para pemuda dalam ibadah. Skripsi ini berisi tentang hasil penelitian kepada para pemuda jemaat GMIM Sion Perak Sorong. Dari hasil penelitian, penulis menemukan adanya masalah-masalah dalam organisasi pemuda mengenai minimnya kehadiran mereka dalam ibadah. Oleh karena itu, Gereja dalam hal ini pendeta dan pelayan khusus serta orang tua harus berperan dalam memotivasi serta membimbing para pemuda untuk lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti ibadah.

Kata kunci: Pemuda; Ibadah; Gereja

ABSTRACT

Church youth are often referred to as the backbone of the Church. Therefore youth also have an important role in the life of the Church. Many youths make worship only as a routine activity with certain intentions in worship. In addition, differences in family economic background also have an influence on the presence of young people in worship. This thesis contains the results of research on GMIM Sion Perak Sorong youth congregation. From the research results, the authors found that there were problems in youth organizations regarding their minimal attendance at worship. Therefore, the Church, in this case pastors and special ministers as well as parents, must play a role in motivating and guiding young people to be more active and earnest in participating in worship.

Keywords: Youth; Worship; Church

A. Pendahuluan

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan dan masuk ke dalam terang Gereja adalah umat yang telah dipilih dan dipanggil Allah untuk

mendapatkan bagian dari keselamatan.¹ Sebagai orang-orang yang percaya kepada Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus kita di berikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas gereja di dunia ini yaitu Koinonia (Bersekutu), Marturia (Bersaksi) dan Diakonia (Melayani). Gereja yang berhasil adalah Gereja yang bertumbuh secara kualitas maupun kuantitas, yang memiliki iman jemaat yang mantap dan memiliki pertumbuhan didalam pekabaran injil yang bertujuan membawa pertambahan jumlah bilangan orang yang percaya kepada Kristus.²

Masa muda adalah jangka hidup yang penuh dengan pengalaman-pengalaman baru. Pada masa itu seseorang dibentuk oleh didikan di rumah, di sekolah oleh pergaulan dan lingkungan. Sebutan "muda" berarti "baru" atau "hijau", dan oleh sebab itu perlu ditempa dan dibentuk.³ Pemuda dengan semua potensi yang dimilikinya merupakan asset berharga yang dimiliki masyarakat, negara, dan Gereja. Oleh karena itu bukan hanya negara dan masyarakat yang memikul tanggung jawab yang berat terhadap para pemuda. Gereja pun mempunyai peran yang sangat penting terhadap para pemuda selaku anggota-anggota jemaat.⁴

Usia pemuda adalah masa dimana mencari jati diri. Masa ini adalah masa yang tentunya membuat orang tua khawatir karena masa muda rentan dengan berbagai tantangan-tantangan duniawi seperti mabuk-mabukkan dan tindakan-tindakan negatif lainnya yang mengakibatkan anak muda terjerumus dalam pergaulan yang buruk.

Jika nilai-nilai agama itu telah melekat dalam kehidupan para pemuda maka nilai-nilai tersebut akan menjadi seperti pagar bagi pemuda dalam pergaulan. Salah satu ciri pemuda menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka yaitu taat beribadah. Melihat realitas yang ada dalam persekutuan pemuda GMIM Sion Perak Sorong, maka ibadah sudah tidak lagi mendapatkan tempat terpenting dalam kehidupan mereka, itu terlihat dari kehadiran dan pemberian diri dalam ibadah pemuda yang sangatlah sedikit. Penulis mendapati pemuda lebih cenderung berkumpul di suatu tempat atau di pinggir

¹ Harun Hadiwijono, Iman Kristen, (Jakarta:BPK Gunung Mulia 1991), 396.

²Lembaga Alkitab Indonesia. Alkitab dengan Kidung Jemaat. Jakarta: LAI,

³ O.E.Ch. Wuwungan, Bina Warga: Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 139

⁴Fridolin Ukur, Tuaianya sungguh banyak: sejarah gereja Kalimantan evangelis sejak tahun 1835 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002)

jalan dibandingkan hadir dalam ibadah pemuda. Dengan demikian persekutuan pemuda Kristen haruslah lebih memahami, supaya seluruh anggota pemuda merasa diri tergabung. Allah juga menghendaki agar Gereja memperhatikan panggilan-Nya. Ia berkata "Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada gunanya lagi selain dibuang dan diinjak orang" (Mat. 5:13)

a. Pengertian Pemuda

Masa muda adalah masa yang terpenting, karena masa pemuda adalah masa yang menentukan hari depannya dan kehidupannya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya. Masa pemuda adalah masa ujian. Masa penuh tantangan. Masa sukar dimengerti yang harus dipahami, masa bergelora yang harus diselami.⁵

Istilah pemuda berasal dari bahasa Latin "adolescence". Adolescence berasal dari kata benda "adolecentra" yang berarti mencapai kematangan mental, emosional, social dan fisik. Dalam kosakata Bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda.⁶

Pemuda adalah generasi penerus bangsa yang memiliki tanggung jawab sebagai mitra kerja Allah yang dipersiapkan untuk berkarya dan bekerja bagi setiap masyarakat, gereja, dan dunia. Itulah salah satu ungkapan yang sering dipakai untuk menggambarkan betapa pentingnya keberadaan seorang pemuda untuk menentukan masa depannya. Ungkapan ini sekaligus menuntut pemuda untuk mempersiapkan masa depannya sejak dini agar dapat mengambil bagian dalam pembangunan masa depan. Membekali masa muda sangat menentukan kehidupan seorang di masa yang akan datang. Pemuda perlu dibimbing untuk mengisi hidupnya dengan berbagai kegiatan positif agar mampu berjuang dan bersaing dengan mutu hidup yang diandalkan.⁷

Berbicara mengenai kemudaan dalam masa masa muda, berarti kita berbicara mengenai seluk beluk kehidupan kaum muda yang penuh dengan hasrat, impian, dan rintangan.⁸ Masa muda adalah masa mencari, mempertanyakan dan mengambil keputusan moral secara bertahap terjalin dalam konteks masalah-masalah perkembangan,

⁵ Agoes Soejanto, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) Hal 161-162

⁶ Kristina Tjandrarini, Ciri-ciri perkembangan masa pemuda. —Dalam penataran Lokakarya. Jakarta: 1990

⁷ Yuprieli Hulu, Suluh Buah Siswa 2 Berbuah Dalam Kristus, (Jakarta BPK Gunung Mulia, 2001) 53

⁸ Yuprieli Hulu. 67

masa pencarian nilai dan masa untuk menginginkan tanggung jawab lebih besar terhadap hidup dan tuntutanannya.⁹

b. Pembinaan

Menurut KBBI, Pembinaan adalah "Suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik".¹⁰ Menurut G. Riemer dalam bukunya *Ajarlah mereka*, mengatakan: "Katekhein (Kathcein) adalah asal muasal kata katekese, kateketik dan katekisasi. Istilah ini mempunyai beberapa makna dalam Alkitab. Makna utama memberi tekanan kepada otoritas (wewenang, kekuasaan yang sah) dalam hal pendidikan, karena katekhein berarti mengajarkan dari atas ke bawah".¹¹

c. Spiritualitas

Istilah spiritualitas berasal dari kata yang sederhana yaitu spirit yang artinya semangat. Ditinjau dari asal-usul katanya, kata spiritual ini berasal dari bahasa latin yaitu dari kata spiritus yang artinya hembusan angin, aliran udara, nafas, jiwa, hidup, roh dan hal-hal kerohanian dalam diri. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa spiritualitas tidak hanya mengarah pada hal-hal rohani saja, tetapi mencakup seluruh kehidupan yang utuh.¹²

d. Pengertian Ibadah

Ibadah adalah kata yang umum dan inklusif bagi berbagai peristiwa (ritual-ritual) yang menegaskan kehidupan ketika Gereja menyelenggarakan pertemuan bersama guna mengekspresikan iman mereka (liturgi) dalam puji-pijian, mendengarkan Firman Allah, dan merespons kasih Allah dengan berbagai karunia dari kehidupan mereka.¹³ Ibadah berarti mengungkapkan bahwa Allah itu patut di sembah. Ibadah merujuk pada kegiatan bersama dari umat Tuhan dalam upacara keagamaan.¹⁴ Ibadah atau kebaktian jemaat adalah pertemuan dengan Allah dan jemaat sebagai umat-Nya. Karena itu, ibadah mencerminkan peristiwa yang berlangsung antara Allah dan manusia dalam perjanjian yang Ia adakan.

⁹ Ch. Shelton *Moralitas Kaum Muda* (Yogyakarta: Erlangga, 1997) 31

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 117

¹¹ G. Riemer. *Ajarlah Mereka*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1998), 21

¹² J.B. Banawiratma, *Spiritualitas Transformatif* (Yogyakarta: Balai Pustaka 1989) 5.

¹³ David R. Ray; *Gereja Yang Hidup* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 9

¹⁴ Ronald W. Leigh, *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 204

Dalam KBBI ibadah adalah perbuatan menyatakan bakti Allah yang disadari mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.¹⁵ Ibadah berarti mengungkapkan bahwa Allah itu patut disembah. Apa yang dikatakan dengan kata-kata atau tindakan harus muncul dari apa yang dikatakan pada Allah di dalam hati.¹⁶

e. Ibadah Pemuda Kristen

Ibadah pemuda merupakan salah satu program gereja untuk meningkatkan pemahaman pemuda tentang ibadah pemuda dengan tujuan menumbuhkan Iman pemuda karena ketika iman kepercayaan pemuda semakin bertumbuh, maka pemuda akan terusewartakan Injil dimanapun pemuda berada dan selalu berpegang teguh pada kebenaran Firman Tuhan. Kehidupan kaum muda hanya bisa berkembang dengan benar jika nilai-nilai Injil menjadi milik dan bagian hidup mereka. Ibadah adalah kegiatan rohani yang harus dilakukan oleh orang Kristen. Karena melalui ibadah, orang percaya berjumpa dengan Tuhan Yesus Kristus sehingga dapat mengenal dia secara pribadi.¹⁷

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.¹⁸ Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, dan catatan lapangan. Metode ini adalah metode yang berupaya mendeskripsikan keadaan dari obyek yang diteliti pada saat yang lalu dan sekarang sebagaimana fakta-fakta yang tampak. Kemudian tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual dan akurat dan situasi dalam masyarakat. Dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis akan menjelaskan data-data yang diperoleh lewat tulisan atau lisan dari responden sesuai dengan kenyataan yang terjadi.¹⁹

¹⁵ Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, OMF, 2000), 409

¹⁶ Rorand W. Leigh, Melayani dengan efektif, 204

¹⁷ Turang. Petrus. (2006). Kaum Muda, dan Misi Kupang: 13 Maret 2006

¹⁸ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 81.

¹⁹ M Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63-64.

C. Hasil Dan Pembahasan

Pemuda sering dikatakan sebagai harapan masa depan, harapan orang tua, harapan bangsa, juga harapan Gereja. Untuk menjadi harapan, ada proses yang harus dilewati yaitu sejak dari dalam kandungan, masa bayi, remaja, bahkan hingga menjadi pemuda, untuk selanjutnya benar-benar dapat menjadi harapan masa depan. Secara khusus bagi Gereja, pemuda sering disebut sebagai Tulang Punggung Gereja itu artinya bahwa pemuda dapat menjadi pelopor dan penggerak sekaligus benteng yang diharapkan sanggup menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan jemaat. Oleh karena itu, pemuda harus mampu menunjukkan kualitas hidup yang baik dan bisa mencerminkan perilaku yang baik sebagai pemuda Kristen.

Dari hasil penelitian yang telah didapat melalui proses wawancara, penulis menemukan data-data mengenai minimnya keterlibatan pemuda dalam pelayanan pemuda yang ada khususnya dalam ibadah pemuda. Dari data yang didapat oleh penulis kepada anggota-anggota pemuda yang terlihat sering aktif dalam ibadah-ibadah pemuda, penulis mendapati bahwa selain memang ingin bersekutu dengan Tuhan, mereka juga mempunyai maksud tertentu dalam beribadah. Ada yang ingin bertemu dengan teman-teman karena mereka merasa bahwa waktu untuk bersama-sama pemuda sangat sedikit disebabkan karena aktifitas masing-masing, maka mereka berpikir bahwa hanya melalui kegiatan ibadahlah mereka bisa bertemu dengan teman-teman pemuda yang lain. Ada pula yang hanya pergi ke tempat ibadah tidak bersungguh-sungguh malah bermain game.

Para pemuda harus diberi dorongan untuk dapat bergaul dengan teman-teman pemuda. Di samping itu Gereja dan orang tua pun diharapkan dapat memberi pemahaman tentang beribadah kepada para pemuda agar tidak ada lagi yang menjadikan ibadah itu hanya sebagai suatu kegiatan rutinitas saja.

Selaku pelayan khusus dalam Gereja tentu mereka memiliki tanggung jawab yang besar kepada semua anggota jemaat termasuk pemuda, karena pemuda merupakan bagian dari jemaat oleh karena itu gereja tidak boleh lepas tangan dengan tidak memperhatikan para pemuda. Gereja harus memberikan perhatian khusus pada pemuda. Pelayan khusus tidak boleh diam tetapi harus bergerak dalam memberikan pendampingan pada pemuda yang tidak aktif dalam ibadah karena itu merupakan tugas dan tanggung jawab pelayan.

Pemuda adalah generasi muda yang harus dipersiapkan untuk melanjutkan tugas dan tanggung jawab pelayanan di jemaat, dengan kata lain pemuda adalah pemegang tongkat estafet dalam pelayanan. Masa muda adalah juga masa rekreasi dimana untuk mengembangkan potensi serta meraih prestasi begitu terbuka. Banyak sekali pemuda sekarang ini yang merasa puas apabila ia berkumpul dan bertemu anggota organisasinya, karena melalui persekutuan/komunikasi yang dibangun mampu membantu pemuda dalam mengatasi masalah ataupun tantangan yang dihadapinya.

Dalam realitas kehidupan pemuda, secara terus menerus banyak mengalami pembaharuan. Pembaharuan yang dimaksud ialah adanya proses pertumbuhan kerohanian para pemuda ditengah-tengah gereja ataupun masyarakat. Didalam pertumbuhan dan perkembangannya, pemuda dapat ditinjau dari beberapa perkembangan yang ia alami dalam kehidupannya, baik dari segi perkembangan kognitif, perkembangan moral, perkembangan mental, dan perkembangan imannya. Pemuda yang memahami dirinya adalah pemuda yang dapat berharap akan kehidupan yang bahagia,²⁰ inilah sebabnya gereja harus dapat membahagiakan pemudanya agar pemuda dapat memahami dirinya sebagai pemuda Kristen.

Ibadah berasal dari bahasa Arab, dan juga searti dengan kata kebaktian yang berasal dari bahasa sansekerta yang mengandung arti: suatu pernyataan khushyuk dan hormat dan sembah kepada Tuhan.²¹ Kata ibadah, seakar kata dengan ibrani abodah dan kata Yunani latreia, yang pada mulanya diartikan sebagai pekerja budak atau pelayan upahan. Kata kerja dari abodah adalah abad yang berarti: bekerja, bekerja sebagai buruh, membanting tulang, mengolah tanah, membajak, melayani, bekerja sebagai budak, beribadat. Sedangkan kata bedanya adalah ebed, yang berarti: buruh, pelayan, budak, orang jaminan, penyembah.

Banyak orang tidak memahami apa makna beribadah, baik ibadah pada hari minggu ataupun dalam ibadah-ibadah lainnya, sehingga bosan hadir dalam ibadah yang dinilai tidak memberi apa-apa kepada batinnya. Kehidupan orang Kristen harus merupakan ungkapan ketaatannya kepada Tuhan dan syukurnya atas keselamatan yang telah Tuhan berikan kepadanya, yang dinyatakan melalui pelayanannya kepada sesama. Kata ibadah

²⁰ Agus Sujanto. Psikologi Perkembangan. (Jakarta: Aksara Baru, 1980), 185

²¹ Lihat: J. M Saruan: Liturgi Sebagai Sarana Pengungkapan Iman, dalam buku: Ibadah, Liturgi dan kontekstualisasi. Kupang: Arta Wacana Press, 2000, hlm 100.

sendiri memang berarti pelayanan, pengabdian, yang dalam hal ini ditujukan kepada Tuhan dan sesama. Kehadiran dalam ibadah jangan hanya berdasarkan kebiasaan saja atau untuk maksud lain, tetapi untuk memuliakan, mengagungkan nama Tuhan.²²

D. Kesimpulan

Pemuda dan masa depan adalah dua hal yang tidak dipisahkan karena dalam diri pemuda memang sudah tertanamkan sebutan harapan masa depan, tunas bangsa, pelanjut generasi. Karena itu baik bagi negara dan masyarakat bahkan Gereja, pemuda mempunyai peran yang penting. Dari keseluruhan tulisan ini penulis menyimpulkan bahwa menjadi tulang punggung Gereja, para pemuda harus memahami apa tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemuda dalam pelayanan khususnya dalam ibadah-ibadah pemuda di jemaat.

Sebagai tulang punggung Gereja, para pemuda diharapkan mampu untuk menunjukkan identitas/jati diri mereka sebagai pemuda Gereja. Akan menjadi seperti apa suatu Gereja nantinya, bukan hanya ditentukan dari para pemuda. Mereka juga memegang peranan penting untuk perkembangan gereja. Oleh sebab itu, para pemuda harus terlibat aktif dalam ibadah-ibadah pemuda. Di samping itu para pemuda juga dituntut untuk menjadi teladan yang baik dalam setiap tindakan yang mereka lakukan.

Dalam hal ini, antara pemuda dan Gereja harus ada hubungan timbal balik, selain menunjang segala program ataupun kegiatan dalam organisasi pemuda sendiri. Para pemuda pun harus terlibat aktif menunjang segala program ataupun kegiatan jemaat. Begitu pula Gereja harus berperan aktif bagi organisasi pemuda untuk meningkatkan minimnya keterlibatan pemuda dalam ibadah pemuda yang ada. Gereja harus melaksanakan pembinaan secara motivasi dan karakter, agar para pemuda mempunyai motivasi yang jelas dan juga memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya. Oleh karena itu juga Gereja tidak boleh membiarkan para pemuda dengan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam organisasi pemuda. Permasalahan yang timbul dalam organisasi pemuda akan selalu ada dan berbeda-beda dalam setiap jemaat.

²²BPS GMIM, bidang ajaran, Ibadah dan Tata Gereja (Bertumbuh dalam Kristen I/2) Tomohon-2002, 46.

Referensi

- Abineno, J.L.Ch. (2012). *Pokok-pokok Penting dari Iman Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Banawiratma. J.B. (1989). *Spiritualitas Transformatif*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- BPS GMIM, (2002). *Bertumbuh dalam Kristus I/1*. Tomohon: Bidang AIT Sinode GMIM.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, OMF.
- Hadinoto Atmadja N.K. (2001). *Dialog dan Edukasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadiwijono Harun. (1991). *Iman Kristen*. Jakarta:BPK Gunung Mulia
- Homgrighausen E.G. (2012). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1984). Jakarta: Balai Pustaka.
- Leigh Ronald W. (2012). *Melayani Dengan Efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2012). *Alkitab dengan Kidung Jemaat*. Jakarta: LAI.
- Petrus Turang. (2006). *Kaum Muda, dan Misi*. Kupang.
- Usman Husaini & Purnomo Setiady Akbar. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ray, David R. (2009). *Gereja Yang Hidup: ide-ide segar menjadikan ibadah lebih indah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Riemer G. (1998). *Ajarlah Mereka*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Saruan J. M. (2000). *Liturgi Sebagai Sarana Pengungkapan Iman, dalam buku: Ibadah, Liturgi dan kontekstualisasi*. Kupang: Arta Wacana Press.
- Shelton Ch.(1997). *Moralitas Kaum Muda*. Yogyakarta: Erlangga.

- Soejanto Agoes. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Tjandrarini Kristina. (1990). *Ciri-ciri perkembangan masa pemuda. Dalam penataran Lokakarya*. Jakarta
- Ukur Fridolin. (2002). *Tuaianya sungguh banyak: sejarah gereja Kalimantan evangelis sejak tahun 1835*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Wuwungan O.E.Ch. (2012). *Bina Warga: Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.